
DESKRIPTIF TENTANG KARAKTERISTIK LINGKUNGAN YANG BERISIKO TERJADINYA JATUH PADA LANSIA DI DESA SUSUKAN KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN SEMARANG

1

Lisa Agustina

ABSTRAK

Jatuh merupakan masalah fisik yang sering terjadi pada lansia. Dengan bertambahnya lansia kondisi fisik, mental dan fungsi tubuh menurun. Penyebab jatuh pada lansia dapat disebabkan oleh banyak faktor, faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik (lantai yang licin dan tidak merata, tersandung oleh benda-benda, kursi roda yang tidak terkunci, penglihatan kurang dan penerangan cahaya yang kurang terang cenderung gampang terpeleset atau tersandung sehingga dapat memperbesar resiko jatuh pada lansia). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik lingkungan yang berisiko terjadinya jatuh pada lansia. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsional random sampling. Jumlah sampel yang di gunakan dalam penelitian ini sebanyak 120 responden, hasil penelitian didapatkan lantai rumah dengan nilai mean 12,35, kondisi penerangan dengan nilai mean 6,08, keberadaan tangga dengan nilai mean 1,08 dan penggunaan alat-alat di rumah dengan nilai mean 0,98. Sebagai keluarga yang mempunyai lansia dengan usia 60-85 tahun diharapkan dapat mengurangi resiko terjadinya jatuh pada lansia dengan menjaga dan memelihara lingkungan sekitar.

Kata kunci : karakteristik lingkungan yang berisiko jatuh

Daftar Pustaka : 22 (2001-2012)

PENDAHULUAN

Jatuh merupakan masalah fisik yang sering terjadi pada lansia, dengan bertambahnya usia kondisi fisik, mental, dan fungsi tubuh pun menurun. Jatuh di pengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya faktor intrinsik dimana terjadinya gangguan gaya berjalan, kelemahan otot ekstremitas bawah, langkah yang pendek-pendek, kekakuan sendi, kaki tidak dapat menapak dengan kuat, dan kelambanan dalam bergerak. Sedangkan faktor ekstrinsik di antaranya lantai yang licin dan tidak merata, tersandung oleh benda-benda, kursi roda yang tidak terkunci, penglihatan kurang, dan penerangan cahaya yang kurang terang cenderung gampang terpeleset atau tersandung sehingga dapat memperbesar resiko jatuh pada lansia. (Nugroho, 2008).

Secara global jumlah penduduk lansia di dunia saat ini di perkirakan ada 500 juta jiwa dengan usia rata-rata 60 tahun dan di perkirakan pada tahun 2025 akan mencapai 1,2 milyar jiwa (Bandiyah, 2009). Secara demografi menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010 jumlah penduduk di wilayah Indonesia sebanyak 237.641.326 juta jiwa dengan jumlah penduduk lanjut usia sebanyak 18.118.699 juta jiwa dan di perkirakan pada tahun 2020 meningkat menjadi (11,09%) atau 29.120.000 juta jiwa lebih dengan umur harapan hidup menjadi 70-75 tahun, meningkatnya harapan hidup dipengaruhi oleh majunya pelayanan kesehatan, menurunnya angka kematian bayi dan anak, perbaikan gizi dan sanitasi, meningkatnya pengawasan terhadap infeksi penyakit (Nugroho, 2008). Jumlah lansia di Jawa Tengah tercatat 2.366.115 juta jiwa yang merupakan lansia dari jumlah total penduduk sebanyak 32.864.563 juta jiwa. (Susenas,2009). Jumlah warga lansia di kota Semarang setiap tahun selalu meningkat, data yang di dapat dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2008, jumlah lansia di kota Semarang sebanyak 129.293 jiwa.

Lansia memiliki ketakutan yang sangat realistis untuk mengalami jatuh. Hanya sekitar 5 sampai 6% jatuh terjadi dalam suatu cedera serius, tetapi konsekuensi dari jatuh mungkin lebih daripada sekedar cedera serius. Lansia yang telah mengalami jatuh dan perlu untuk ditangani di rumah sakit memiliki

kemungkinan meninggal sebanyak 17 sampai 50%. Mengungkap fenomena yang terjadi mengapa lansia mudah terjatuh sehingga dapat menyebabkan berbagai komplikasi dari patah tulang sampai terjadinya kematian (Stanley, 2007).

Upaya pencegahan perlu di lakukan untuk meminimalisir kejadian jatuh pada lansia. Terdapat tiga usaha pokok pencegahan yang dapat di lakukan untuk mencegah terjadinya jatuh pada lansia, mengidentifikasi faktor resiko di lakukan untuk mencari adanya faktor intrinsik resiko jatuh, keadaan lingkungan rumah yang berbahaya yang dapat menyebabkan jatuh harus di hilangkan. Adapun upaya penilaian keseimbangan dan gaya berjalan di lakukan untuk berpindah tempat dan pindah posisi, penilaian postural sangat di perlukan untuk mengurangi faktor penyebab terjadinya jatuh.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dimana pengumpulan data dilakukan sekaligus pada saat itu juga. Artinya tiap subjek penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Metode ini juga digunakan untuk merumuskan masalah apa sajakah karakteristik lingkungan yang berisiko terjadinya jatuh pada lansia (Notoatmodjo, 2010).

Sampel adalah responden yang memiliki lansia yang pernah jatuh pada tingkat RW di area sampel sejumlah 180 responden tetapi hanya 120 responden yang memenuhi kriteria inklusi untuk di jadikan sampel dalam penelitian, dengan teknik *proportional random sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan cara mengidentifikasi karakteristik umum dari anggota populasi, kemudian menentukan lapisan dari jenis karakteristik unit-unit tersebut.

Alat pengumpul data dengan kuesioner dan lembar observasi yang telah dilakukan uji coba sebelumnya. Proses penelitian berlangsung pada tanggal 19 sampai 23 April 2013. Data analisis secara univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian data karakteristik responden yang mempunyai lansia berusia 60-85 tahun. Rata-rata usia responden 44,45 tahun dengan usia termuda 25 tahun dan tertua 59 tahun, Berdasarkan tingkat pekerjaan responden adalah wiraswasta sebanyak 33 orang (27.5%), dan buruh sebanyak 28 orang (23.3%).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Cara Membersihkan Lantai di desa Susukan kecamatan Susukan kabupaten Semarang (n=120)

No	Cara Membersihkan Rumah	Jumlah / Persentase (%)			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Membersihkan lantai rumah	45 (37,5)	64 (53,3)	11 (9,2)	0 (0)
2	Memindahkan barang-barang yang berserakan dilantai	21 (17,5)	46 (38,3)	47 (39,2)	6 (5,0)
3	Memindahkan barang-barang yang mudah bergeser	8 (6,7)	30 (25,0)	73 (60,8)	9 (7,5)

Hasil penelitian lantai rumah menunjukkan *mean* 8,29 dan di ketahui tindakan responden yang mempunyai lansia sebanyak (53,3%) mengatakan sering membersihkan lantai rumah. responden yang memindahkan barang-barang yang berserakan di lantai di lantai sebanyak (39,2%) menyatakan kadang-kadang. sebanyak (60,8%) mengatakan kadang-kadang memindahkan barang-barang yang mudah bergeser.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan kondisi penerangan di desa Susukan kecamatan Susukan kabupaten Semarang (n=120)

No	Kondisi Penerangan	Jumlah / Persentase (%)			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Mengganti lampu dengan penerangan yang cukup	4 (3,3)	57 (47,5)	55 (45,8)	4 (3,3)
2	Kamar lansia menggunakan lampu ketika tidur	75 (62,5)	40 (33,3)	3 (2,5)	2 (1,7)

Berdasarkan tabel 2 di atas di ketahui hail *mean* 6,08 sedangkan tindakan responden yang mengganti lampu dengan penerangan yang cukup sebanyak (47,5%), responden menyatakan sering, sedangkan sebanyak (62,5%) responden mengatakan bahwa lansia selalu menggunakan lampu ketika tidur.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hasil Kuesioner Responden Terhadap Keberadaan Tangga di Desa Susukan Kabupaten Semarang (n=120)

Keberadaan Tangga	Jumlah / Persentase (%)			
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
Apakah lansia melakukan kegiatan di lantai dua	0 (0)	0 (0)	10 (8,3)	110 (91,7)

Hasil penelitian keberadaan tangga menunjukkan *mean* 1,08 dan sebanyak (91,7%) responden mengatakan bahwa lansia tidak pernah ,elakukan kegiatan rumah tangga di rumah, dan sebanyak (80,3%) responden lain mengatakan bahwa lansia kadang-kadang-kadang melakukan kegiatan rumah tangga di lantai dua.

PENUTUP

Hasil penelitian yang dilakukan pada responden yang memiliki lansia dengan usia 60-85 tahundiperoleh hasil rata-rata umur 44,45 tahun dengan usia termuda 25 tahun dan usia tertua 59 tahun, rata-rata jenis kelamin lebih banyak perempuan di bandingkan dengan laki-laki, tingkat pendidikan responden yang memiliki lansia adalah SMA dan perguruan tinggi, sedangkan berdasarkan tingkat pekerjaan, wiraswasta lebih banyak dan buruh.

Hasil penelitian menunjukkan kurangnya kesadaran dari keluarga yang memiliki lansia dapat di lihat dari hasil data yang di peroleh, kondisi lantai yang licin, bergelombang dan banyaknya benda yang mudah bergeser dan berserakan dapat menimbulkan resiko terjadinya jatuh, selain itu kondisi penerangan yang

kurang atau terlalu terang tidak baik bagi penglihatan lansia, seharusnya penerangan di buat dalam kondisi yang cukup.

Adapun keberadaan tangga di rumah harus diberikan pegangan yang tidak membahayakan seperti pegangan kayu dan tidak diberikan benda-benda sekitar tangga untuk mengurangi resiko penyebab jatuh pada lansia.

KEPUSTAKAAN

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Bandiyah, (2009). *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta : Nuha Medika

BPS kabupaten Semarang, (2012). *Kecamatan Susukan Dalam Angka 2012*

Carpino, Chris. (2007). *New Ideas in Balance and Falls Prevention 3ed, St. Louis* : Elsevier Saunders.

Darmojo & Martono, (2004). *Buku Ajar Geriatri*. Jakarta : FKUI

Hartono, (2001). *Analisis Data*. Jakarta : FKM UI

Hidayat, A.A. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data (edisi pertama)*. Jakarta : Salemba Medika

http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/32106166_1979-8091.pdf

diakses tanggal 31 Januari 2013

<http://www.traumamanagement.org/content/pdf/1752-2897-1-7.pdf>

diakses tanggal 31 Januari 2013

http://repository.upi.edu/operator/upload/t_por_0808230_chapter2.pdf

diakses tanggal 31 Januari 2013

http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/32106166_1979-8091.pdf

diakses tanggal 31 Januari 2013

<http://repository.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/3552/1/JURNAL%20Gambaran%20Psychological%20Well%20Being%20Pada%20Individu%20Lanjut%20Usia%20Yang%20Tinggal%20Di%20Panti%20Werdha.pdf>

Kusharyadi, (2010). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Lanjut Usia*. Jakarta : Salemba Medika

- Leuckenotte, A. (2000). *Gerontology Nursing*. USA : Harcourt Health Sciences Company
- Mubarak, (2006). *Ilmu Keperawatan Komunitas*. Jakarta : CV Sagung Seto
- Notoatmojo, (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- _____, (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan (edisi revisi)*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Nugroho, (2008). *Keperawatan Gerontik*. Jakarta : EGC
- Nursalam, (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI
- Potter, P.A., & Poery, A, G., (2005). *Fundamental Keperawatan Alih Bahasa* Yasmin Asih, Skp. Jakarta : EGC
- Sarwono, (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Setiadi, (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Stanley, M & Breare. P, (2002). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta : EGC
- _____, (2007). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta : EGC
- Stocklager, Jaime & Schaeffer, Liz, (2008). *Buku Saku Keperawatan Geriatrik Edisi 2*. Alih Bahasa : Nike Subekti. Jakarta : EGC
- Sugiyono, (2005). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : ALFA BETA

